

HASTA BRATA DALAM NUANSA KALIGRAFI AL-QUR'AN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN JAM DINDING BERBAHAN KAYU

HASTA BRATA IN THE NUANCE OF KORAN CALLIGRAPHY AS AN IDEA OF WOODEN CLOCK CREATION

Oleh: Endang Rusdiyanto, Pendidikan Kriya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, abdullaharthouse@gmail.com

Abstrak

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini, bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, teknik visualisasi, dan proses pembuatan jam dinding yang mengacu pada ajaran teks kepemimpinan *Hasta Brata* sebagai ide dasar penciptaan jam dinding berbahan kayu. Metode penciptaan yang digunakan dalam penulisan dan penciptaan karya ini melalui prosedur yang dimulai dengan observasi di lapangan. Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan desain alternatif menggunakan kertas A4. Desain jam dinding pada karya ini terinspirasi dari bentuk visualisasi teks ajaran kepemimpinana *Hasta Brata* yang dipadukan dengan kaligrafi Al-Qur'an. Proses penciptaan karya ini menggunakan beberapa keteknikan diantaranya, teknik ukir, teknik *scroll* dan teknik tempel. Hasil karya yang diwujudkan berjumlah 8 yaitu: 1) *Kismobrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. Hud :6), 2) *Tirtabrata* dalam nuansa ayat Al-Qur'an (QS. Al-Maidah:8), 3) *Dahanabrata* dalam nuansa ayat Al-Qur'an (QS. Ad-Duha:8-9), 4) *Samiranabrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. At-Taubah:128), 5) *Samodrabrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. At-Taghabun:14), 6) *Suryabrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab:21), 7) *Candrabrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah:257), 8) *kartikabrata* dalam ayat Al-Qur'an (QS. Mujadilah:11).

Kata Kunci: *Hasta Brata*, Kaligrafi, Jam Dinding

Abstract

The aim of this final artwork task is to describe the concept, techtique of visualization, and the clock-making process based on Hasta Brata teaching as a basic idea of wooden clock creation. The method used in the writing process and work creation is started with a field observation. In the planning stage, alternative design is created in A4 paper size. The clock designs in this work are inspired from the visualization of the teaching of Hasta Brata (eight commandments) which is combined with Koran calligraphy that is related to leadership characteristic. In creating this artwork, several techniques applied in this process, i.e. curving technique, scroll technique, and patch technique. There are eight final products created in this work: 1) Kismobrata in Koran, Hud verse 6; 2) Tirtabrata in Koran, Maaida verse 8; 3) Dahanabrata in Koran, Dhuhaa verse 8-9; 4) Samiranabrata in Koran, Tawba verse 128; 5) Samodrabrata in Koran, Taghaabun verse 14; 6) Suryabrata in of Koran, Ahzaab verse 21; 7) Candrabrata in Koran, Baqara verse 257; 8) Kartikabrata in Koran, Mujaadila verse 11.

Key words: *Hasta Brata*, Calligraphy, Clocks

PENDAHULUAN

Dalam khazanah kehidupan umat Islam, dakwah adalah suatu perkara yang diwajibkan atas setiap kaum muslim. Dakwah merupakan aktifitas yang sangat melekat dengan kehidupan kaum muslimin. Sehingga banyak sekali kita jumpai hampir seluruh masyarakat yang terlibat menyerukan kalimat tauhid dengan maksud melakukan dakwah islamiyah. Dakwah yang dilakukan umat islam di sini adalah mengajak kepada kalimat Allah, sunnah-sunnah yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menegakkan syariat-syariat Islam. Beruntunglah mereka yang disibukan dengan dakwah Islam ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam AL-Qur'an:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang - orang yang beruntung”, (Terjemahan QS. Al-Imran: 104), Syarifain (1418 H: 93). Dakwah hakikatnya merupakan risalah bagi setiap mukmin. Perintah Allah dan rasulnya yang masih terus berlaku itu menuntut tanggung jawab pelaksanaannya sepanjang masa, tidak hanya dalam waktu dan situasi tertentu. Pada tingkat pelaksanaannya, dakwah Islam tetap erat kaitannya dengan lima unsur, yaitu juru dakwah (da'i), sasaran (masyarakat), materi, metode, dan media dawah. Dalam hal ini seni merupakan media dakwah yang efektif, dikarenakan mampu dengan cepat menyentuh kesadaran bagi sasaran dakwah yaitu masyarakat (Purwadi, 2004:10)

Pengembangan dakwah seringkali lebih mampu dicapai melalui pendekatan

kultural seperti melalui seni, daripada pendekatan formal struktural yang hanya dapat dilakukan pada bagian kecil dari ajaran formal yang berwatak *legalistik*, sebagai contoh bisa diambil, bagaimana dakwah Islam dilakukan dalam kultur Jawa, misalnya melalui perwayangan. Penyebaran Islam yang berkembang secara spektakuler di negara-negara Asia Tenggara berkat peranan dan kontribusi tokoh-tokoh Islam yang pada saat itu memiliki kecenderungan yang tumbuh dan berorientasi *cosmopolitan*, tidak mempersoalkan perbedaan ras, etnis, bahasa, dan letak geografis, itulah sebabnya *misionarisasi* yang dilakukan ummat Islam pada waktu itu berkembang dan berhasil dengan baik. Dari kemampuan memahami spirit Islam sehingga dapat berbicara sesuai dengan kapasitas (keyakinan dan budaya) audiensnya, Shihab (Purwadi, 2004:10).

Sejalan dengan hal tersebut, wujud kontribusi yang hendak ditawarkan adalah dakwah dengan menggunakan *bi al-banan* (dengan jari tangan) berupa penciptaan karya seni yang mana perwujudannya ialah visualisasi teks ajaran yang dikenal dengan *Hasta Brata* (delapan macam kebajikan) seperti yang telah di jelaskan dalam buku etika jawa oleh (Widyawati, wiwin, 2012 :114) sebagai berikut, *kisma, tirta, dahana, samirana, samodra, surya, candra*, dan

kartika

Di sini penulis tetap menyuguhkan akar-akar seni tradisi dan syiar Islam, dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa hal terpenting sebagai berikut: Penciptaan jam dinding berbahan kayu ini mencoba membuat konsep yang baru, yang mana ide dan gagasan tema diambil dari visualisasi teks ajaran *Hasta Brata* yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya seni ukir dan kaligrafi Al Qur'an dengan memuat pesan-pesan di dalam kepemimpinan.

KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang *Hasta Brata*, kaligrafi, ornamen dan jam dinding.

Tinjauan Ajaran Kepemimpinan *Hasta Brata*

Hamidi dan dani harianto (2015: 78), di Kraton Surakarta Hadiningrat ajaran kepemimpinan *Hasta Brata* atau yang biasa diartikan delapan kebajikan, digubah oleh yasadupura 1 dalam serat rama jarwa yang berupa tembang macapat. Tertuang dalam pupuh 27 pangkur yang berjumlah 35 bait. Konsep kepemimpinan yang tertuang dalam *Hasta Brata* memiliki nilai filosofi yang tinggi tentang kepemimpinan yang berorientasi pada

simbol-simbol dari seluruh isi dunia, seperti *Kisma* (tanah), *Tirta* (air), *Dahana* (api), *Samirana* (angin), *Samodra* (laut), *Surya* (matahari), *Candra* (bulan) dan *Kartika* (bintang).

Tinjauan Kaligrafi

Susanto (2011: 210) menyatakan kaligrafi dari kata *kalios* “indah” dan *graph* “tulisan”, seni tulis indah. Bahasa Arab sendiri menyebutkan dengan kata *khat*. Namun jenis ini sangat bermacam-macam diantaranya kaligrafi Cina, Arab dan lain-lain, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*callygraphy*”. Sirojuddin (2007: 3), seni menulis indah disebut kaligrafi. Pada kaligrafi islam dibagi menjadi beberapa *khat* diantaranya, *Khat Naskhi*, *khat Tsulus*, *khat Riq'ah*, *khat Ijazah*, *khat Diwani*, *khat Diwani Jali*, dan *khat kufi*.

Tinjauan Ornamen

Menurut Sunaryo (2009: 3), kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghias. Sedangkan menurut Susanto (2011: 284), ornament ialah hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Dari pendapat diatas dapat di tarik pengertian ornamen adalah salah satu karya seni

dekoratif yang biasanya dimanfaatkan untuk menambah keindahan suatu benda atau produk, atau merupakan suatu karya seni dekoratif (seni murni) yang berdiri sendiri, tanpa terkait dengan benda fungsional sebagai tempatnya.

Tinjauan Jam Dinding.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jumlah suatu alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) yang waktu lamanya 1/12 hari dari sehari semalam). Jam adalah alat pengukur waktu atau alat penunjuk waktu.

METODE PENELITIAN

Menurut Gustami (2007:25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi.

Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam

bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih.

Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Meliputi persiapan bahan dan peralatan, proses pengerjaan yang terdiri dari proses pemotongan kayu, penggabungan potongan kayu, proses pengetaman, penyekrollan kayu, proses mengukir, penyekrollan tulisan kaligrafi dan penempelan, kemudian dilanjutkan dengan proses *finishing* dan diakhiri dengan pemasangan mesin jam dinding.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. *Kismabrata*



Gambar 1. *kismabrata*, 2018

Karya yang berjudul *Kismabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (QS. Hud: 6) dan mengambil unsur tanah yang kemudian di stilasi ke dalam bentuk jam dinding. Ada beberapa bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Pada karya ini menggunakan kaligrafi khat kufi. Makna yang dapat dijadikan patokan di dalam kepemimpinan dari ayat Al-Qur'an (QS. Hud: 6) ialah ajaran tentang darma untuk memberikan kemakmuran, memiliki sifat welasasih dengan siapa saja tanpa memilah-milah, firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Hud: 6) seperti yang disebutkan dibawah

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, (Syarifain, 1418 H: 327).

2. *Tirtabrata*.



Gambar 2: *Tirtabrata*, 2018

Pada karya yang berjudul *Tirtabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 8), Adapun bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur air. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan khat kufi, khat diwani jali dan khat diwani. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Pada karya ini menggunakan kaligrafi khat kufiadapun makna yang dapat dijadikan patokan di dalam kepemimpinan dari ayat Al- Qur'an (QS. Al-Maidah: 8) ialah ajaran untuk bersifat adil kepada sesama, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 8) seperti ayat yang bergaris bawah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, (Syarifain, 1418 H: 159).

3. Dahanabrata



Gambar 3: *Dahanabrata*, 2018

Pada karya yang berjudul *Dahanabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (QS. Ad-Duha: 8-9), Adapun bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur api. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan khat Tsulus dan khat Riq'ah. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Makna yang bisa di jadikan patokan sebagai pemimpin dari ayat Al-Qur'an (QS. Ad-Duha: 8-9) seperti yang disebutkan di bawah ini

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

Terjemahanya :

Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan. Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang, Syarifain (1418 H:1070).

4. Samiranabrata



Gambar 4: *Samiranabrata*, 2018

Pada karya yang berjudul *samiranabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (At-Taubah : 128) Bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur angin. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan *khat* Naskhi, *khat* kufi dan *khat* farisi. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Makna yang bisa di jadikan patokan sebagai pemimpin dalam kepemimpinan dari ayat Al-Qur'an (QS. At-Taubah : 128) adalah ajaran darma untuk saling mengasihi dan menyayangi agar timbul suatu kedekatan antara pemimpin dengan yang dipimpin. seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an di bawah

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Terjemahanya :

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat

menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Syarifain (1418 H:1056).

5. Samudrabrata



Gambar 5. *Samudrabrata*, 2018

Pada karya yang berjudul *Samudrabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an

(QS. At-Taghabun: 14). Bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur samudra. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan *khat* Naskhi. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. *Samudrabrata* sendiri diartika menurut Widyawati (2012: 127) ialah seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat pemaaf sebagaimana samudra raya yang siap menampung apa saja yang hanyut dari daratan, sedangkan firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. At-Taghabun: 14) seperti yang disebutkan sebagai berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنِّىْ مِّنْ اَرْوٰجِكُمْ وَاَوْلٰدِكُمْ عَدُوًّا
لَّكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْ وَاِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ

اَللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Terjemahnya :

Dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah maha pengampun lagi, maha penyayang, (Syarifain, 1418 H: 942).

6. Suryabrata



Gambar 6. *Suryabrata*, 2018

Pada karya yang berjudul *Suryabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an

(QS. Al-Ahzab : 21). Bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur matahari. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan *khat* kufi dan *khat* farisi. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Adapun sifat kepemimpinan yang bisa di jadikan patokan pada ayat ini adalah Seorang pemimpin hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siapa saja yang dipimpinya. Seperti yang disebutkan ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Syarifain, 1418 H: 942).

7. Candrabrata



Gambar 7. *Candrabrata*, 2018

Karya yang berjudul *Candrabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 257). Bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur Bulan sabit. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan *khat* Kufi dan *khat* Tsulus. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. Adapun makna yang dapat dijadikan patokan di dalam kepemimpinan dari ayat Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 257) ialah ajaran tentang pemimpin untuk memberikan penerangan yang menyejukkan bagi mereka yang sedang dalam kegelapan, (Widyawati,

2012: 149), firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 257) seperti ayat yang bergaris bawah sebagai berikut

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَا لَهُمْ الظُّلُمَاتُ يُخْرِجُوهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Terjemahnya :

Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman), Syarifain (1418 H: 63).

8. Kartikabrata



Gambar 8: *Kartikabrata*, 2018

Karya yang berjudul *Kartikabrata* tersebut tersusun dari ayat Al-Qur'an (QS. Al-Mujadilah: 11). Bentuk jam dinding tersebut bentuk stilasi dari unsur bintang. *Khat* yang digunakan pada karya ini menggunakan *khat* Diwani dan *khat* Diwani Jali. Bahan dasar yang digunakan diantaranya, kayu jati, kayu pinus dan kayu nangka. adapun makna yang dapat dijadikan patokan di dalam kepemimpinan dari ayat Al-Qur'an (QS.

Al-Mujadilah: 11) ialah ajaran tentang meningkatkan ilmu pengetahuan, firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mujadilah:11) seperti yang disebutkan dibawah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَنْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al- Mujadilah:11), Syarifain (1418 H: 910).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Konsep penciptaan karya jam dinding berbahan kayu ini terinspirasi dari bentuk visualisasi teks ajaran *Hasta Brata* yang dipadukan dengan kaligrafi Al-Qur'an. Penciptaan karya jam dinding ini menggunakan bahan utama kayu jati dan beberapa kayu pendukung seperti, kayu pinus dan kayu nangka. Ada beberapa tahap dalam proses penciptaan karya jam dinding tersebut diantaranya, pertama membuat sket alternatif pada kertas A4, kemudian sket alternatif tersebut diperbesar dengan perbandingan 1:1t. Teknik yang digunakan diantaranya,

teknik ukir, teknik *scroll* dan teknik tempel. Proses *finishing* pada karya jam dinding ini menggunakan beberapa bahan *finishing* diantaranya, politur dan *Melamin Clear Gloss*.

Dari Hasil penciptaan karya jam dinding tersebut menghasilkan 8 buah bentuk karya yang berisikan pesan-pesan menjadi seorang pemimpin yang terkandung dalam ajaran *Hasta brata*. Dimana dalam setiap karya memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan seorang pemimpin seperti yang disebutkan sebagai berikut, *Kismabrata* dalam Al-Qur'an (QS. Hud:6), *Tirtabrata* dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 8), *Dahanabrata* dalam Al-Qur'an (QS. Ad-Duha: 8-9), *Samiranabrata* dalam Al-Qur'an (QS. At-Taubah: 128), *Samodrabrata* dalam Al-Qur'an (QS. At-Taghabun:14), *Suryabrata* dalam Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab: 21), *Candrabrata* dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 257), *Kartikabarata* dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mujadilah:11).

Saran

Dengan terselesainya pembuatan karya jam dinding yang menerapkan ajaran teks *Hasta Brata* ini hingga selesai, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna pada suatu saat nanti. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

Perwujudan karya ini diperlukan

beberapa alat-alat pokok, dan alat-alat pendukung lainnya yang dapat dilengkapi agar memudahkan dalam proses pembuatan karya.

Menambah dan mengembangkan bentuk-bentuk jam dinding sesuai dengan inovasi dan kreatifitas, sehingga dapat menciptakan karya bernilai seni tinggi, yang tidak hanya difungsikan sebagai sarana dan media dakwah saja tetapi mampu membawa kemaslahatan bagi umat islam dalam bidang ekonomi.

Jawa. Yogyakarta : Pura Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi dan Dani Harianto. 2015. *Konsep Kepepmimpinan Multi kultural Nuswantara*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Purwadi, 2004. *Tasauf Muslim Jawa*. Yogyakarta: Danar Pustaka.
- Sirojudin, Didin .2007. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum.
- Sunaryo, Agus. 1997. *Reka oles mebel Kayu*. PIKA Semarang: Kanisius
- SP, Gustami. 2007. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, kumpulan dan istilah seni rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Widyawati, Wiwien. 2012. *Etika*